PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATERI MENCERITAKAN PENGALAMAN YANG MENGESANKAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI TANADA WADUNGASRI WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD DAIMIL ICHSAN

NIM. D77214027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Daimil Ichsan

NIM : D77214027

Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti jiplakan, saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 06 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

7003DAFF384557961

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Daimil Ichsan

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Ahmad Daimil Ichsan

NIM : D77214027

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATERI MENCERITAKAN PENGALAMAN YANG MENGESANKAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI TANADA WEDUNGASRI WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 25 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Irfan Tamwifi, M.Ag	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 197001022005011005	**NIP. 197307222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Daimil Ichsan ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 6 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005012003

Penguji II,

Dr. H. Munawir, M. Ag

NIP. 196550801199203100 5

Penguji III,

Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Daimil Ichsan
NIM : D77214027
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Pendidikan Dasar
E-mail address : daimil.ichsan95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada Materi Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2019

Penulis

(Ahmad Daimil Ichsan)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ahmad Daimil Ichsan. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**. Pembimbing I Irfan Tamwifi, M.Ag. dan Pembimbing II M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Time Token*, Keterampilan Berbicara. Menceritakan pengalaman mengesankan

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa pada materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia. Persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 40% (sangat rendah). Hal tersebut terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam berbahasa, kurang membiasakan diri untuk berbicara, kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Menanggapi hal tesebut, maka diperlukan penerapan model *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI Tanada wedungasri Sidoarjo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *time token* pada materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo?

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, *performance*, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tanada terdiri dari 25 siswa.

Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Skor aktivitas guru pada siklus I adalah 76,6 (Baik) meningkat menjadi 93,3 (Sangat baik) pada siklus II. Skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 79,1 (Baik) meningkat menjadi 95,8 (Sangat baik) pada siklus II. 2) Peningkatan keterampilan berbicara materi menceritakan pengalaman mengesankan dengan model pembelajaran *time token* dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasannya. Nilai rata-rata siklus I adalah 68,2 (Cukup) meningkat menjadi 83,8 (Baik) pada siklus II. Persentase ketuntasan di siklus I adalah 56,5% di siklus II meningkat menjadi 83,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga kami sebagai penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATERI MENCERITAKAN PENGALAMAN YANG MENGESANKAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI TANADA WEDUNGASRI WARU SIDOARJO" dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya karena beliaulah figur teladan yang mengarahkan kita menuju kebenaran dan terhindar dari jurang kesesatan.

Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
5. Irfan Tamwifi M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan tenaga, pikiran serta waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga, pikiran serta waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Aly Mahsul, S.Ag. selaku kepala sekolah MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo dan sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III yang telah berkenan membimbing serta memberikan izin dalam membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta motivasi dari awal hingga akhir.
9. Teman kelompok PPL selama 2 bulan mengabdi di sekolahan dengan semangat kebersamaan
10. Taman-teman KKN kelompok 72 yang berjuang bersama saya untuk mengabdi di masyarakat selama 1 bulan.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan PERAC 14 demi terselesaikanya skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Teman-teman Forum Mahasiswa Madiun UIN Sunan Ampel Surabaya yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang kami tulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempuranaan. Dan semoga skripsi ini senantiasa bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Surabaya, 06 Februari 2019

Penulis

Ahmad Daimil Ichsan
NIM. D77214027

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN MOTTO ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tindakan yang Dipilih 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Lingkup Penelitian 6

F. Signifikansi Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara 9

1. Konsep Dasar Berbicara 9

2. Tujuan Berbicara 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Berbicara 12
4. Jenis-Jenis Berbicara 14
5. Keterampilan Berbicara 15
6. Indikator Keterampilan Berbicara 17
7. Faktor dalam Keterampilan Berbicara 19
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia 20
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia 20
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia 21
C. Materi Menceritakan Peristiwa Yang Pernah Dialami 23
D. Model Pembelajaran *Time Token* 24
1. Pengertian Model *Time Token* 24
2. Langkah-langkah Model *Time Token* 25
3. Kelebihan Model *Time Token* 26
4. Kelemahan Model *Time Token* 27
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 28
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 31
C. Variabel yang Diteliti 32
D. Rencana Tindakan 32
E. Data dan Cara Pengumpulan 40
1. Data 40
2. Teknik Pengumpulan Data 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja 50

G. Tim Penelitian 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

1. Pra Siklus 52

2. Siklus I 55

3. Siklus II 70

B. Pembahasan 83

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman Mengesankan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo 83

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo 85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Pembelajaran Siklus I 33

Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran Siklus II 37

Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan Belajar 43

Tabel 3.4 Skala Prosentase Hasil Observasi Guru dan Siswa 44

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian *Performance* 47

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian *Performance* 48

Tabel 4.1 Data Nilai Kelas III MI Tanada Pada Pra Siklus 53

Tabel 4.2 Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I 65

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II 79

Tabel 4.4 Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 87

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Penelitian 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 30

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I 67

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 81

Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 84

Gambar 4.4 Diagram Hasil Rata-Rata Kelas & Jumlah Siswa yang Tuntas .. 87

Gambar 4.5 Diagram Prosentase Tingkat Ketuntasan Siswa..... 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Profil Sekolahan

Lampiran II : Lembar Wawancara Guru

Lampiran III : Hasil Wawancara Guru

Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II

Lampiran V : Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran VI : Lembar Validasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lampiran VII : Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Lampiran VIII: Kriteria Penilaian Non Tes (*Performance*)

Lampiran IX : Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan II

Lampiran X : Foto Dokumentasi Penelitian Siklus I dan Siklus II

Lampiran XI : Surat-surat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) menitikberatkan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, diantaranya meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara.

Mengenai keterampilan berbicara ini juga telah Allah SWT jelaskan dalam surat Ar-Rahman ayat 3-4 yang berbunyi sebagai berikut:

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

Artinya: “Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”[1]

Dari ayat di atas, Allah SWT menciptakan manusia yakni makhluk Allah yang paling sempurna dan tinggi derajatnya. Kemudian dinyatakan bahwa karunia terdahsyat setelah manusia tercipta adalah Allah ajari manusia itu berbicara. Al-Bayaan atau yang artinya berbicara adalah kemampuan menerima dan menyampaikan makna dengan bahasa.

[1] Al-Qur’an, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 424.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan berbicara merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Biasanya siswa SD berbicara atau berbahasa lisan di sekolah dengan tujuan untuk memperkenalkan diri sendiri, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan isi gambar atau benda-benda yang ada di sekitarnya, melakukan percakapan, berpidato dan lain sebagainya.[2]

Pada umumnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah lebih banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa atau struktur bahasa daripada pengajaran keterampilan berbahasa. Sering kali dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam materi untuk aspek keterampilan berbicara, siswa seringkali mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk berbicara di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Permasalahan tersebut salah satunya ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Tanada Wedungasri Sidoarjo, Keterampilan berbicara siswa kelas III cukup baik. Namun seharusnya pada tingkatan kelas ini sudah harus lebih lancar lagi dalam berbicara. Siswa juga diharapkan sudah mampu menalar dengan luas, karena untuk kemampuan menalar siswa kelas III masih kurang. Selain itu, ketika siswa diminta untuk berbicara didepan kelas hanya beberapa saja yang berani

[2] St. Y. Slamet, *Keterampilan Berbahasa Indonesia.*(Surakarta: UNS Press. 2009) 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara. Secara pribadi dirasa kurang bisa, mereka hanya dapat mengemukakan 3 sampai 4 kata saja pada umumnya. Bahkan, ketika guru mengajukan pertanyaan, seringkali siswa yang menjawab hanya yang berani berbicara saja.

Dilihat dari daftar nilai siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wedungasri Sidoarjo, terdapat 8 siswa (40%) dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 75. Namun 17 siswa (68%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau dapat dinyatakan belum tuntas. Penyebab dari kurangnya nilai siswa tersebut diantaranya ketika siswa ditugaskan oleh guru untuk bergiliran menceritakan pengalaman mengesankan di depan kelas, siswa yang memiliki mental kurang akan gugup, kaku, dan tidak lancar saat bercerita. Selain itu, siswa yang terbiasa memakai bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan hanya memakai bahasa Indonesia pada pembelajaran di sekolah juga akan mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.[3]

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Sidoarjo dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Model pembelajaran *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dengan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan guru, diharapkan siswa akan termotivasi untuk menghabiskan kupon berbicara yang dimilikinya tersebut. Sehingga proses

[3] Aly Mahsul, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wedungasri Sidoarjo, wawancara, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menjadi aktif, dan pembelajaran menjadi terasa hidup dan tidak membosankan. Model pembelajaran *time token* ini juga dapat memudahkan siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicaranya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Penelitian dengan menggunakan model *time token* telah dilakukan oleh Imam Prayogo, dalam Skripsinya yang berjudul Peningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Time Token* Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati, dalam penelitiannya bahwa Imam Prayogo meneliti dengan menggunakan pra siklus dan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukan rata-rata nilai prasiklus 57,27 dengan ketuntasan belajar yang diperoleh 31,81%, pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 66,36 dengan ketuntasan belajar yang diperoleh 59,09%, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 73,63 rata-rata nilai yang diperoleh 81,81%. sehingga dengan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara seperti yang diteliti oleh Imam Prayogo.[4]

Dari paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian ini dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman Mengesankan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo**

---

[4] Imam Prayogo, Judul Skripsi *Peningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Time Token Dengan Menggunakan Media Gambar* (Surakarta; Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *time token* pada materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, bahwasanya tingkat kemampuan berbicara siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia tentang menceritakan pengalaman mengesankan masih rendah, peneliti mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksud adalah dengan penerapan model pembelajaran *time token.*

Model pembelajaran *time token* sangat cocok digunakan dalam keterampilan berbicara. Peserta didik dapat mengembangkan ide melalui bagaimana menyampaikan sebuah cerita dalam pengalaman mengesankan yang pernah mereka alami dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dapat membimbing peserta didik dalam berbicara secara pribadi, sehingga siswa mempunyai keberanian untuk berbicara karena setiap siswa mempunyai kartu bicara untuk mencerikan sebuah peristiwa yang dialaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya kartu bicara tersebut siswa mempunyai keinginan untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, sehingga seluruh siswa berkesempatan berbicara, dan meningkatkan siswa dalam berkomunikasi agar pembelajaran menjadi lebih aktif.

Dengan menerapkan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam menceritakan pengalaman mengesankan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami agar memberi variasi baru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran Indonesia kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan model pembelajaran *time token* pada materi menceritakan pengalaman mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa terfokus dengan objek, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Masalah yang Diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan model pembelajaran *time token*, diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan berbicara di dalam kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Lingkup Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 10 laki-laki dan 15 perempuan.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik dapat berbicara seputar pengalaman mengesankan dengan model pembelajaran *time token.*

2. Bagi Guru

   Guru akan lebih mudah mengajarkan materi menceritakan pengalaman mengesankan kepada peserta didik dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia

3. Bagi Sekolah

   Upaya peningkatan dalam mencapai standar proses pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Masyarakat

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan.

5. Bagi Peneliti

   Peneliti menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia terutama pada keterampilan berbicara, agar proses belajar berlangsung dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

1. Konsep Dasar Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding.[5] Berbicara dianggap sebagai bahasa yang artinya menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan atau melalui ujaran. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari sesuatu sumber ke tempat lain.

Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Komunikator adalah seseorang yang memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan yang terlebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Dan simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap

[5] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, berupa lambang-lambang bunyi dan gerak yang diterima oleh komunikan sehingga dapat dimengerti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikan. Dari kegiatan itu, akan timbul sebuah reaksi berupa jawaban ataupun tindakan lain. Hal inilah yang dinamakan adanya interaksi antara komunikan dan komunikator.[6]

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua setelah aktivitas mendengarkan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, susunan kalimat, dan kosa kata sesuai dengan topik, juga perlu menguasai gagasan yang akan disampaikan, serta memiliki kemampuan memahami bahasa lawan bicara.[7]

Berbicara dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SD/ MI adalah mengungkapkan perasaan, gagasan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, bercerita tentang berbagai topik, menceritakan gambar, pengalaman, peristiwa, tokoh, kegemaran, tata tertib, petunjuk, laporan, berekspresi tentang sastra, mendongeng, puisi, syair lagu, berpantun, dan drama anak.[8]

---

[6] TIM LAPIS- PGMI, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008) paket 4, 8-10.

[7] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 276.

[8] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, berbicara adalah kegiatan mengekpresikan gagasan, perasaan dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran atau ucapan.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran secara efektif, kemudian mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya.[9] Jadi pada dasarnya, seorang pembicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain mempunyai tujuan ingin mendapatkan respon atau reaksi. Orang berbicara adalah untuk berkomunikasi, dengan berkomunikasi seseorang dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) kepada pendengarnya secara tepat sehingga si pendengar memahami maksudnya dan merespon pembicaraannya.

Sedangkan tujuan pembelajaran berbicara di SD dikelompokkan atas: (1) tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah, dan (2) tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi.[10]

a. Tujuan Pembelajaran Berbicara di Kelas Rendah

Tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah, antara lain:

1) Melatih keberanian siswa,
2) Melatih Siswa Menceritakan Pengetahuan dan Pengalamannya
3) Melatih Menyampaikan Pendapat
4) Membiasakan Siswa untuk bertanya

[9] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa*, (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009), 41-42.
[10] Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Pembelajaran Berbicara di Kelas Tinggi

Tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi, antara lain:

1) Memupuk Keberanian Siswa
2) Menceritakan Pengetahuan dan Wawasan Siswa
3) Melatih Siswa Menyangga/Menolak Pendapat Orang Lain
4) Melatih Siswa Berpikir Kritis dan Logis
5) Melatih Siswa Menghargai Pendapat Orang Lain

3. Fungsi Berbicara

Fungsi Berbicara Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk membicarakan berbagai hal dengan orang lain. Fungsi berbicara dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu:[11]

a. Fungsi instrumental bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Dengan adanya fungsi ini, bahasa difungsikan untuk menimbulkan suatu kondisi tertentu, misalnya berbicara dengan maksud memerintah.
b. Fungsi pengaturan merupakan pengawasan terhadap peristiwaperistiwa. Dengan fungsi ini, berbicara difungsikan untuk persetujuan, celaan, pengawasan kelakuan, misalnya ungkapan keputusan kepala desa terhadap kinerja bawahannya.
c. Fungsi representasional merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan,

[11] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa*, (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009),43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaporkan, dan menggambarkan, misalnya seorang penyiar yang menyampaikan berita.

d. Fungsi interaksional merupakan penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial. Fungsi ini untuk menjaga agar saluran-saluran komunikasi tetap terbuka, misalnya seorang pendakwah yang menggunakan lelucon dalam dakwahnya agar pendengarnya tidak bosan dan mengikuti ceramahnya sampai selesai.

e. Fungsi personal merupakan penggunaan bahasa unuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi-reaksi yang terkandung dalam benaknya. Contohnya ungkapan hati seorang guru yang marah-marah karena kelakuan siswanya.

f. Fungsi heuristik merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan, mempelajari lingkungan. Fungsi ini biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

g. Fungsi imajinatif merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan sistematis atau gagasan-gagasan imajiner. Melalui fungsi ini, berbicara berfungsi untuk merangsang imajinasi seseorang.

Ketujuh fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan secara mutlak. Dalam konteks suatu pembicaraan, mungkin mengandung beberapa fungsi. Artinya, dalam pembicaraan terdapat satu, dua, atau lebih fungsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis-Jenis Berbicara

Jenis-Jenis Berbicara Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya.[12]

a. Berbicara berdasarkan tujuan
   1) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan.
   2) Berbicara menghibur.
   3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.
b. Berbicara berdasarkan situasi
   1) Berbicara formal. Dalam situasi formal pembicara dituntut berbicara secara formal, misalnya ceramah dan wawancara.
   2) Berbicara informal. Dalam situasi informal pembicara harus berbicara secara tidak formal, misalnya tukar pengalaman, menyampaikan berita, dan bertelepon.
c. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya
   1) Berbicara mendadak, terjadi jika seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara di muka umum.
   2) Berbicara berdasarkan catatan, biasanya berupa butir-butir penting sebagai pedoman berbicara.
   3) Berbicara bedasarkan hafalan, menyiapkan dengan cermat dan menulis dengan lengkap bahan pembicaraannya.

[12] Moch. Tolhah dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 239-242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Berbicara berdasarkan naskah, menyusun naskah pembicaraanya secara tertulis dan dibacakannya pada saat berbicara.

d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

1) Berbicara antar pribadi, terjadi apabila dua pribadi membicarakan, mempercakapkan, merundingkan, atau mendiskusikan.

2) Berbicara dalam kelompok kecil, terjadi apabila seseorang pembicara menghadapi sekelompok kecil pendengar, misalnya 3-5 orang.

3) Berbicara dalam kelompok besar, terjadi apabila seorang pembicara menghadapi pendengar berjumlah besar.

5. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengemukakan sesuatu hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, secara lisan dengan kemudahan dan kefasihan yang memadai sehingga dapat dipahami lawan bicara.[13] Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

[13] Husny Yusuf, dkk, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas IV Sekolah Dasar yang Berbahasa Ibu Bahasa Aceh: Mendengarkan dan Berbicara*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang bersifat terpadu. Produktif artinya pada waktu berbicara orang menggunaan bahasa lisan untuk menyampaikan sesuatu pembicaraan, berupa pikiran, ide, dan perasaan. Terpadu artinya pada saat pembicaraan itu, terjadi penggabungan sejumlah kemampuan yang menjadi komponen berbicara, penguasaan isi pembicaraan, penguasaan tehnik, dan penampilan berbicara. Keterampilan berbicara harus dilatih melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat memperlancar seseorang dalam berkomunikasi. Terjadi dua aktivitas yang secara bergantian sering dilakukan oleh individu ketika berkomunikasi, di satu pihak dia sebagai komunikator dan di pihak lain sebagai komunikan. Dalam komunikasi yang efektif, proses perubahan dari komunikator menjadi komunikan dan dari komunikan menjadi komunikator secara tepat merupakan suatu peristiwa yang wajar dan biasa.

Dalam proses belajar berbahasa disekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicaranya secara vertikal tidak secara horizontal.[14] Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicaranya tersebut menjadi makin sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimatkalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya. Dengan kata lain

[14] St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007) 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kemampuan berbicaranya tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik.

Berbagai jenis kegiatan dalam proses pembelajaran berbicara, yaitu:

a. Percakapan
b. Berbicara estetik (bercerita/ mendongeng)
c. Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi
d. Kegiatan dramatik

6. Indikator Keterampilan Berbicara

Ketika berbicara terdapat dua aspek yang terlibat yaitu keterampilan dalam menyampaikan secara lisan yang dilihat dari segi aktivitas dan kemampuan kognitif yang dilihat dari segi pemahaman terhadap isi cerita atau gagasan terungkap melalui bahasa yang disampaikan.

Adapun yang penulis maksud dengan keterampilan berbicara adalah keterampilan berbicara mata pelajaan bahasa Indonesia yang meliputi 4 komponen indikator keterampilan berbicara yaitu:

1) Pelafalan atau Ucapan

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri–ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalan kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. karena pada umumya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah berikut :

a. Kejelasan vokal atau konsonan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketepatan pengucapan

c. Tidak bercampur lafal daerah.

2) Hafalan atau Kelancaran

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicarannya. Aspek dalam hafalan adalah berikut :

a. Kelancaran dalam berbicara

b. Teratur atau runtut dalam berbicara

c. Kesesuaian hal yang diceritakan

3) Susunan kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah berikut :

a. Jumlah kosakata

b. Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup

c. Saling koherensi

4) Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tinggi rendah suara

b. Tekanan suku kata

c. Nada atau panjang pendek tempo

Keempat komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

7. Faktor dalam Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan berbicara, siswa diharapkan mampu berbicara secara efektif. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor, yakni:[15]

a. Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang baik fisik, seperti: gerak isyarat (*gesture*) dan mimik, maupun nonfisik, seperti: kepribadian, karakter, bakat (talenta), cara berpikir, dan kecerdasan.

b. Faktor eksternal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Adapun faktor-faktor non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, yaitu:[16]

a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

c. Kesediaan menghargai pendapat orang lain

d. Gerak-gerik dan mimik yang tepat

[15] JS. Kamdhi, *Terampil Berbicara,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 93.

[16] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kenyaringan suara juga sangat menentukan

f. Kelancaran

g. Relevansi atau penalaran

h. Penguasaan topik

Dari faktor-faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara tersebut, dapat disimpulkan indikator keterampilan berbicara pada penelitian ini agar tidak mengalami perluasan dalam bahasan yakni:

a. Siswa mampu melafalkan kata-kata dengan kalimat-kalimat yang jelas

b. Siswa mampu berbicara dengan susunan kalimat yang runtut dan efektif

c. Siswa mampu berbicara dengan lancar, sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh orang lain

d. Siswa mampu berbicara dengan isi pembicaraan yang disampaikan baik, tepat, dan tidak keluar konteks.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.[17]

[17] Isa Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek pembelajaran yang harus dikembangkan di SD/ MI. Empat aspek pembelajaran itu disebut dengan empat keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[18]

Mata pelajaran bahasa Indonesia SD/ MI, merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasalah guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas operasional pendidikan/ pembelajaran di sekolah dituntut agar dapat mengkaji dan mengembangkan kurikulum dengan benar.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.[19]

a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

---

[18] Fuji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 243.
[19] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain:[20]

a) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.

b) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.

[20] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.

d) Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan, dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

C. Materi Menceritakan Pengalaman Mengesankan

Pemberian tugas kepada siswa untuk bercerita merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Untuk dapat bercerita, ada beberapa hal yang dituntut untuk dikuasai siswa, yaitu:[21]

a. Unsur linguistik, seperti bagaimana cara siswa bercerita dan memilih bahasa, kelancaran serta kejelasan kalimat dalam bercerita.

b. Unsur apa yang diceritakan, seperti topik dan ketepatan konteks atau isi cerita.

Tugas bercerita dapat dilakukan berdasarkan pengalaman aktivitas sehari-hari, pengalaman melalukan sesuatu, rangsang gambar, atau buku cerita yang dibaca, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, materi yang akan diteliti yakni bercerita berdasarkan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Ada banyak macam pengalaman yang mengesankan yang pernah dialami siswa dan dapat digolongkan menjadi:

a. pengalaman yang mengesankan, seperti merayakan pesta ulang tahun, menjadi juara kelas, berkemah, memenangkan perlombaan, dan lain-lain.

---

[21] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan* Sastra, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengalaman yang menyedihkan, seperti ketika sakit, jatuh saat belajar bersepeda, mendapatkan nilai ulangan yang kurang memuaskan, dan lain-lain.

c. pengalaman yang menyenangkan, seperti liburan bersama keluarga, mendapat hadiah atau kejutan dari orang tua, bertemu tokoh atau artis idola, dan lain-lain.

D. Model Pembelajaran *Time Token*

1. Pengertian Model *Time Token*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolan kelas.[22]

Apabila guru mempunyai kelompok pembelajaran kooperatif yang beberapa anggotanya yang mendominasi percakapan dan beberapa pemalu yang tidak pernah mengatakan apa pun, *Time Token* dapat membantu mendistribusikan partisipasi dengan lebih berimbang.[23]

Model Pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan

[22] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) , 51.
[23] Richard I. Arends, *Belajar untuk Mengajar Learning To Teach (* Jakarta: Salemba Humanika, 2013) 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.[24]

2. Langkah-langkah Model *Time Token*

Adapun sintak dari Model pembelajaran *Time Token* ini adalah sebagai berikut.

a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
b) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal
c) Guru memberi tugas pada siswa
d) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik perkupon pada tiap siswa.
e) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa

[24] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat tampil lagi secara bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.

f) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

3. Kelebihan Model *Time Token*

Model *Time Token* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

a) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi

b) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali

c) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran

d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)

e) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat

f) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan , berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik

g) Mengajarkan siswa menghargai pendapat orang lain

h) Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelemahan Model *Time Token*

Ada beberapa kekurangan pada Model *Time Token* yang juga harus menjadi bahan pertimbangan, antara lain:

a) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek berbicara.

b) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak karna akan membutuhkan waktu lama.

c) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai dengan jumlah kupon yang dimilikinya.

d) Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan metode yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, serta melihat kembali apa yang sudah dilakukan oleh guru didalam kelas. PTK Juga memberikan keterampilan kepada guru untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi dikelas sehingga dapat meningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, serta unjuk kerjanya

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga konsep yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Masing-masing konsep memiliki pengertian. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari adanya masalah, pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapainya suatu tujuan. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama.[25]

Karakteristik utama penelitian tindakan adalah bahwa penelitian dilakukan melalui refleksi diri. Artinya, dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik lainya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik dan orang tua dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti praktisinya sendiri. Selain itu terdapat prinsip penelitian tindakan yang merujuk pada berbagai ketentuan atau arahan dasar agar penelitian tindakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang optimal.[26]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori Kurt Lewin. Model Kurt Lewin didesain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/ pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain PTK model Kurt Lewin digambarkan seperti berikut:

---

[25] Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan dan Contoh* (Yogyakarta : Buana Nusantara, 2009), 21.

[26] Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

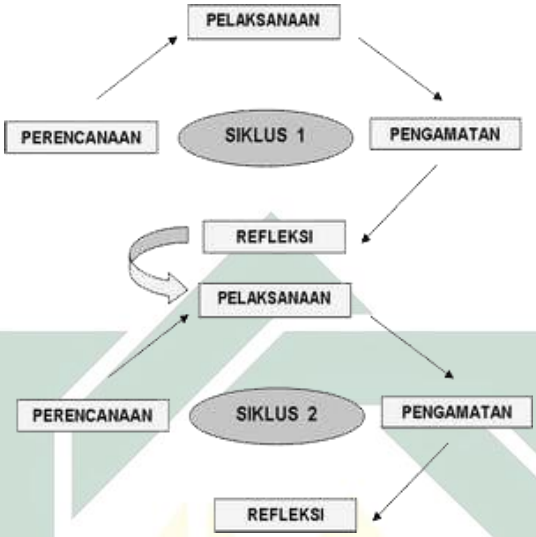

Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Perencanaan tindakan (*planning*) adalah dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pra penelitian/ refleksi awal maupun siklus sebelumnya.

1. Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup sesuai dengan RPP.
2. Observasi/ pengamatan (*observing*) adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan/ observer secara bersamaan terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator dengan merekomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang telah dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dan/ guna menindaklanjuti pada siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan pengalaman yang mengesankan.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil yaitu dimulai pada bulan Oktober 2018 semester ganjil tahun 2018/2019.

3. Siklus Penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus untuk melihat model pembelajaran *time token* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia. Setiap siklus mengikuti prosedur, tindakan, pengamat serta refleksi.

4. Karakteristik Subyek Penelitian

   Subyek penelitian yang akan dianalisis adalah siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo dengan jumlah siswa 10 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilakukan karena banyak siswa yang kurang dalam kemampuan berbicaranya. Dan untuk penerapan model pembelajaran *time token* yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah diterapkan untuk materi menceritakan pengalaman yang mengesankan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019.
2. Variabel proses : Penerapan model pembelajaran *time token*.
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan berbicara pengalaman yang mengesankan mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Peneliti akan menggunakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *time token* pada siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo, setelah diterapkannya model pembelajaran *time token* diharapkan terjadi peningkatan keterampilan berbicara terutama materi pengalaman yang mengesankan pada diri siswa. Adapun langkah-langkahnya pada tiap siklus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan identifikasi penyebab dan masalah pada pembelajaran pra siklus serta diskusi dengan guru kolaborasi, dapat dirancang SK, KD, indikator, tujuan, materi, bahan ajar, strategi, media/ alat/ sumber belajar, dan evaluasi/ penilaian yang tergabung jadi satu dalam perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data. Kegiatan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan RPP sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Deskripsi	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	➢ Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru ➢ Siswa dan guru berdoa bersama-sama ➢ Siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru ➢ Siswa diabsen oleh guru dan memberitahu siswa yang tidak masuk pada pertemuan hari itu ➢ Guru menyampaikan materi pembelajaran yakni bercerita seputar pengalaman yang mengesankan dan tujuannya agar siswa dapat menceritakan pengalaman yang mengesankan	10 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang pernah siswa alami. ➢ Guru mengkondisikan kelas/ memberi *ice breaking*	
Kegiatan Inti	➢ Siswa ditanya oleh guru tentang pengalaman mengesankan yang pernah dialami siswa ➢ Guru menuliskan beragam jawaban siswa di papan tulis ➢ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok ➢ Dalam kelompok tersebut, guru memberikan contoh bacaan cerita pengalaman mengesankan ➢ Siswa diminta secara berkelompok untuk membaca contoh cerita pengalaman mengesankan yang diberikan. ➢ Siswa diminta untuk memahami kalimat dalam cerita tersebut berupa isi cerita pengalaman mengesankan yang diberikan dengan dibimbing oleh guru. ➢ Siswa diminta untuk menentukan cerita pengalaman mengesankan apa yang mau diceritakan sesuai pengalaman yang mereka alami. ➢ Setelah semua siswa menentukan, guru memberikan 1 Kupon bicara kepada setiap siswa dengan waktu ±30 detik per kupon yang digunakan untuk bercerita di depan kelas. ➢ Siswa yang akan bercerita di depan kelas menyerahkan kuponnya ke guru, setiap siswa	50 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	wajib menggunakan kuponnya sampai habis. ➢ Guru memberikan penguatan dari cerita yang di ceritakan siswa di depan kelas. ➢ Guru mengapresiasi kepada siswa yang telah menghabiskan semua kuponnya dan memberi motivasi/ semangat siswa yang masih memegang sisa kupon untuk lebih aktif dalam pembelajaran	
Kegiatan Penutup	➢ Siswa bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu dan hikmah yang dapat diambil dari beberapa pengalaman mengesankan yang telah diceritakan siswa di depan kelas ➢ Siswa diberi tugas untuk membaca buku/ materi selanjutnya di rumah sebagai persiapan di pertemuan berikutnya ➢ Siswa dan guru berdoa bersama-sama ➢ Siswa menjawab salam dari guru	10 Menit

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan guru kolaborasi.
2) Melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun/ dirancang, dari kegiatan awal, inti, dan penutup.
3) Melakukan penilaian/ evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

1) Secara bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung, guru kolaborasi melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pembelajaran.

2) Melakukan observasi keaktifan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

3) Melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa setelah pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian pada siklus I. Hasil evaluasi dan diskusi tim kolaborasi, direfleksikan dan direkomendasikan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Penelitian Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus I yang direkomendasikan, dilakukan perbaikan perencanaan ulang pada siklus II. Untuk perangkat pembelajaran sama dengan siklus I, hanya saja ada perlakuan yang berbeda pada kegiatan pembelajarannya. Selain itu, membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP pada siklus II. Perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan RPP sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Deskripsi	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	➢ Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru ➢ Siswa dan guru berdoa bersama-sama ➢ Siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru ➢ Siswa diabsen oleh guru dan memberitahu siswa yang tidak masuk pada pertemuan hari itu ➢ Guru menyampaikan materi pembelajaran yakni bercerita seputar pengalaman yang mengesankan dan tujuannya agar siswa dapat menceritakan pengalaman yang mengesankan yang pernah siswa alami. ➢ Guru mengkondisikan kelas dengan memberi *ice breaking*	10 Menit
Kegiatan Inti	➢ Siswa ditanya oleh guru tentang pengalaman mengesankan yang pernah dialami siswa ➢ Guru menuliskan beragam jawaban siswa di papan tulis ➢ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok ➢ Dalam kelompok tersebut, guru memberikan contoh bacaan cerita pengalaman mengesankan. ➢ Siswa diminta secara berkelompok untuk membaca contoh cerita pengalaman mengesankan yang diberikan.	50 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	➢ Siswa diminta untuk memahami kalimat dalam cerita tersebut berupa isi cerita pengalaman mengesankan yang diberikan dengan dibimbing oleh guru. ➢ Siswa diminta untuk menentukan cerita pengalaman mengesankan apa yang mau diceritakan sesuai pengalaman yang mereka alami. ➢ Setelah semua siswa menentukan, guru memberikan 1 Kupon bicara kepada setiap siswa dengan waktu ±30 detik per kupon yang digunakan untuk bercerita di depan kelas. ➢ Siswa yang akan bercerita di depan kelas menyerahkan kuponnya ke guru, setiap siswa wajib menggunakan kuponnya sampai habis. ➢ Guru memotivasi siswa dengan memberikan *reward* kepada yang sudah berani bercerita di depan kelas sehingga memacu siswa untuk berani menghabiskan kupon untuk berbicara di depan kelas. ➢ Guru memberikan penguatan dari cerita yang di ceritakan siswa di depan kelas. ➢ Guru mengapresiasi kepada siswa yang telah menghabiskan semua kuponnya dan memberi motivasi/ semangat siswa yang masih memegang sisa kupon untuk lebih aktif dalam pembelajaran. ➢ Jika ada siswa tersisa yang masih memegang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kupon diberi pertanyaan oleh guru atas cerita temannya di depan kelas, seperti pengalaman tentang apa yang diceritakan temanmu, menarik atau tidak cerita tersebut, dan lain sebagainya.	
Kegiatan Penutup	➢ Siswa bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu dan hikmah yang dapat diambil dari beberapa pengalaman mengesankan yang telah diceritakan siswa di depan kelas ➢ Siswa diberi tugas untuk membaca buku/ materi selanjutnya di rumah sebagai persiapan di pertemuan berikutnya ➢ Siswa dan guru berdoa bersama-sama ➢ Siswa menjawab salam dari guru	10 Menit

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan guru kolaborasi.
2) Melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun/ dirancang, dari kegiatan awal, inti, dan penutup.
3) Melakukan penilaian/ evaluasi.

c. Observasi

1) Secara bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung, guru kolaborasi melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melakukan observasi keaktifan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.
3) Melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa setelah pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian pada siklus II. Hasil evaluasi dan diskusi tim kolaborasi pada siklus II telah menunjukkan hasil yang baik dan tercapainya indikator keberhasilan.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait. Oleh sebab itu pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk menjembatani antara momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.[27] Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, yaitu :

[27] Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Tulungagung Press, 2012), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa katakata. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas
2) Model pembelajaran *time token* yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas
3) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran terhadap materi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angkaangka. Adapun yang termasuk dalam data kuantatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Data siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo, yang terdiri dari jumlah siswa dan daftar nilai mata pelajaran bahasa Indonesia
2) Data persentase ketuntasan minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan penilaian berupa penilaian *performance* pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

a) Penilaian *performance*

Penilaian hasil siswa didasarkan pada 4 aspek yaitu pelafalan, kelancaran, susunan kalimat, dan intonasi, dengan masing-masing aspek diklasifikasikan dalam empat tingkatan sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP. Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus.

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor yang diperoleh}}{\textbf{Skor maksimal}} \textbf{ x 100}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\textbf{Nilai rata} - \textbf{rata} = \frac{\textbf{Jumlah semua nilai siswa}}{\textbf{Jumlah siswa}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%, maka peneliti menganggap bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara jika siswa mampu bercerita dan memberikan tanggapan terhadap cerita temannya berupa pujian atau kritik serta memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut:[28]

Tabel 3.3
Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90-100%	Sangat Tinggi
80-89%	Tinggi
60-79%	Cukup
40-59%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang akan dicari (Persentase ketuntasan)

[28] Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru / PLPG 2008*, (Surabaya: Departemen Unesa, 2008), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Data persentase aktivitas guru dan siswa Data tentang aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas guru dan siswa untuk setiap indikator. Rumus menghitungnya:

$$\textbf{Persentase skor perolehan} = \frac{\textbf{Jumlah skor perolehan}}{\textbf{Jumlah skor maksimal}} \textbf{x100\%}$$

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar dianalisis dengan deskriptif prosentase. Aktivitas siswa dan guru dikatakan aktif dan efektif jika prosentase mencapai ≥ 75%.

Tabel 3.4
Skala Prosentase Hasil Observasi Guru dan Siswa

Prosentase ketuntasan	Kriteria
85-100	Sangat baik
70-85	Baik
55-70	Cukup Baik
40-55	Tidak baik
< 40	Sangat tidak baik

2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data siswa yang belum tuntas dalam keterampilan bebicara, selain itu wawancara juga digunakan memperoleh informasi Prasiklus tentang keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tanda Wedungasri Waru Sidoarjo, dan upaya peneliti untuk mengetahui keefektifan metode, strategi atau media dalam suatu pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa individu yang dijadikan sebagai subjek peneliti yaitu: guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo. Adapun daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1) Berapa kali dalam seminggu pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di kelas III ?
2) Berapa jumlah siswa kelas III ?
3) Berapa nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ?
4) Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat anda mengajar ?
5) Apakah materi yang paling sulit dipahami oleh peserta didik ?
6) Apakah materi menceritakan pengalaman mengesankan sudah diajarkan di kelas III yang sekarang ?
7) Berapa persen siswa yang berhasil mencapai KKM pada materi menceritakan pengalaman mengesankan pada kelas sebelumnya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Bagaimana cara anda mengetahui bahwa siswa memahami apa yang anda sampaikan ?
9) Metode atau Model apa yang sering anda gunakan dalam materi menceritakan pengalaman mengesankan ?
10) Bagaimana keadaan kelas ketika anda menyampaikan materi ?
11) Bagaimana pendapat andan tentang model pembelajaran *time token* ?
12) Menurut anda, apakah model pembelajaran *time token* adalah model pembelajaran yang tepat untuk materi menceritakan pengalaman mengesankan ?
13) Apakah ada kritik dan saran dari anda untuk pelajaran selanjutnya ?

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan atau penginderaan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan yang berarti kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotert sebarapa jauh efek dari tindakan Penelitian Tindakan Kelas. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran *time token* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru dan peneliti.

Dalam pengamatan ini digunakan dua lembar pengamatan, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk merekam aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP atau belum.

c. Non-tes (penilaian *performance*)

Pada penelitian ini, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara adalah non-tes. Nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi keadaan siswa tanpa menggunakan alat tes. Tingkat keterampilan berbicara siswa dengan bercerita dan memberikan tanggapan dari cerita temannya berupa pujian atau kritik diukur dengan teknik non-tes dengan bentuk penilaian *performance*. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian *performance*. Adapun kisi-kisi penilaian *performance* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian *Performace*

No	**Nama**	**Aspek penilaian**				**Jumlah skor**	**Nilai**
		Pelafalan	Kelancaran	Susunan kalimat	Intonasi		
1	Siswa A						
2	Siswa B						
3	Siswa C						
4	Siswa D						
5	Siswa E						
6	Siswa F						
7	Siswa G						
8	Siswa H						
9	Siswa I						
10	Siswa J						
JUMLAH							
RATA-RATA							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Performance*

Aspek penilaian	Skor level			
	4	3	2	1
Pelafalan	- Pelafalanya sangat jelas dan tepat, tidak ada kesalahan sama sekali - Tidak bercampur dengan bahasa daerah	- Pelafalanya cukup jelas namun ada sedikit kesalahan - Tidak bercampur dengan bahasa daerah	- Pelafalanya kurang jelasdan ada sedikit kesalahan - Menggunakan sedikit bahasa daerah	- Pelafalanya tidak jelas, terdapat banyak kesalahan - Menggunakan bahasa daerah,
Kelancaran	- Sangat lancar - Siswa siap dan langsung berbicara saat gilirannya, tidak mengalami hambatan sama sekali - Penyampaian Teratur dan urut sesuai hal yang diceritakan	- Cukup lancar - Siswa siap dan langsung berbicara saat gilirannya, namun sedikit tersendat dalam berbicara - Penyampaian cukup teratur dan urut sesuai hal yang diceritakan	- Kurang lancar - Siswa kurang siap saat gilirannnya, sehingga sering tersendat-sendat dalam berbicara - Penyampaian kurang teratur dan urut sehingga kurang sesuai hal yang diceritakan	- Tidak lancar - Siswa tidak siap saat gilirannya, sering berhenti dan terbata-bata saat berbicara - Penyampaian tidak teratur dan urut sehingga tidak sesuai hal yang diceritakan
Susunan kalimat	- Menggukan kata yang tepat dan mudah difahami - Kalimatnya runtut dan efektif Tidak ada kesalahan sama sekali - Isi cerita atau tanggapan sesuai dengan	- Menggunakan kata yang cukup tepat sedikit mudah difahami - Kalimatnya cukup runtut dan cukup efektif - Isi cerita atau tanggapan cukup sesuai	- Menggunakan kata yang kurang tepat - Kalimatnya kurang runtut dan kurang efektif - Isi cerita atau tanggapan kurang sesuai dengan apa yang	- Menggunakan kata yang tidak tepat - Kalimatnya tidak runtut dan tidak efektif - Isi cerita atau tanggapan tidak sesuai dengan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	apa yang diceritakan - Ada pembuka, isi, penutup sehingga sangat mudah dipahami	dengan apa yang diceritakan - Ada pembuka, isi, penutup sehingga cukup mudah dipahami	diceritakan - Kurang ada pembuka, isi, penutup sehingga kurang mudah dipahami	diceritakan - Tidak ada pembuka, isi, penutup sehingga tidak dapat dipahami
Intonasi	- Tinggi rendah suara sangat keras dan dapat didengar oleh guru dan seluruh siswa. - Nada atau panjang pendek tempo teratur	- Tinggi rendah suara cukup keras dan dapat didengar oleh guru dan sebagian siswa. - Nada atau panjang pendek tempo cukup teratur	- Tinggi rendah suara kurang keras dan kurang dapat didengar oleh guru dan sebagian siswa. - Nada atau panjang pendek tempo kurang teratur	- Tinggi rendah suara tidak keras dan tidak dapat didengar oleh guru dan siswa. - Nada atau panjang pendek tempo tidak teratur

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumendokumen resmi, foto mengenai peistiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data seperti RPP, lembar validasi, data absensi peserta didik dan guru, profil sekolah serta nilai KKM yang harus ditempuh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM dikelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya). Adapun indikator yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami di kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo adalah 75
2. Meningkatnya prosentase aktivitas belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia 75.
3. Perolehan skor rata-rata minimal 75
4. Model pembelajaran *time token* dikatakan berhasil jika ≥ 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

G. Tim Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan media buku harian pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Nama guru : Aly Mahsul, S.Ag

   Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanda Wedungasri Waru Sidoarjo

   Bertugas : Bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan semua jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan serta kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. Nama Peneliti : Ahmad Daimil Ichsan

   Bertugas : Bertanggung jawab menyusun RPP, menyusun instrument penelitian, membuat lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborasi dan menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan non-tes (penilaian *performane*). Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *time roken* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi tentang menceritakan pengalaman yang mengesankan. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika sedang diterapkan model pembelajaran *time token*. Sedangkan dokumentasi, adalah data berupa jumlah siswa yang ada di kelas III MI Tanada Kedungasri Waru Sidoarjo sekaligus data nilai bahasa Indonesia materi tentang menceritakan pengalaman yang mengesankan. Yang terakhir adalah peneliti melakukan evaluasi akhir materi. Untuk penyajian data penelitian ini, peneliti menguraikannya menjadi dua siklus, yaitu:

1. Pra Siklus

Dalam tahap pra siklus, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah dan pengamatan lapangan. Untuk melaksanakan tahapan yang ada, peneliti melaksanakan wawancara pada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, yakni bapak Aly Mahsul, dilanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melaksanakan observasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya yaitu tanpa menggunakan model pembelajaran *time token*. Daftar nilai siswa kelas III MI Tanada Kedungasri Waru Sidoarjo sebelum dilaksanakan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Nilai Siswa Kelas III MI Tanada Kedungasri Waru Sidoarjo
Pada Pra Siklus

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A N I	Perempuan	50	TL
2	A H S	Perempuan	75	L
3	A A A R	Laki-Laki	60	TL
4	A D H	Laki-Laki	55	TL
5	A R U	Perempuan	80	L
6	A F R	Laki-Laki	50	TL
7	A Y R	Perempuan	60	TL
8	A N	Perempuan	55	TL
9	A C P	Laki-Laki	85	L
10	A K N	Perempuam	65	TL
11	B D P	Laki-Laki	75	L
12	B D H	Perempuan	45	TL
13	E N I	Perempuan	60	TL
14	F F R	Laki-Laki	78	L
15	M A	Perempuan	50	TL
16	K A N	Laki-Laki	55	TL
17	P R	Perempuan	50	TL
18	M D A	Laki-Laki	80	L
19	M V	Laki-Laki	40	TL
20	T W R	Perempuan	45	TL
21	N S N	Perempuan	60	TL
22	S W A	Perempuan	80	L
23	M Y A	Laki-Laki	50	TL
24	N Z R	Perempuan	85	L
25	N C Y	Perempuan	65	TL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH NILAI	**1.553**
NILAI RATA-RATA	**62,12**
NILAI TERTINGGI	**85**
NILAI TERENDAH	**40**
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	**8**
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	**17**
PRESENTASE KETUNTASAN BELAJAR	**32 %**

$$\text{Nilai Rata} - \text{Rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{1553}{25}$$

= 62,12

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Semua yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \; x \; 100\%$$

$$= \frac{8}{25} x \; 100\% = 32\%$$

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran sehingga mendapatkan nilai 40. Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas nilai KKM yang telah ditentukan yakni 75 adalah 8 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 siswa atau jika dipersentase 32%. Sedangkan 17 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau jika dipersentase sebanyak 68%.

Berbicara siswa kelas III Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan. Rendahnya keterampilan berbicara tersebut dipengaruhi beberapa penyebab yang peneliti ketahui dari wawancara dengan guru kolaborasi. Penyebab tersebut diantaranya siswa yang punya mental kurang atau malu-malu agak sulit untuk aktif pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berbicara. Selain itu, terkadang siswa memakai bahasa daerah sehingga mempengaruhi nilainya. Untuk menceritakan pengalamannya, siswa dirasa kurang bisa, siswa hanya dapat mengemukakan 5 sampai 10 kata saja pada umumnya.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian pada siklus I dengan memperhatikan hal-hal berikut:

a. Mencoba membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.
b. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan sama rata pada semua siswa untuk bercerita.
c. Memotivasi siswa berani untuk berpartisipasi aktif dalam bercerita pengalaman mengesankan di depan kelas.
d. Menerapkan model pembelajaran *time token* guna menunjang tercapainya peningkatan keterampilan berbicara.

2. Siklus I

Berdasarkan identifikasi penyebab dan permasalahan pada pra siklus serta wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Kedungasri Waru Sidoarjo, terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Akan dijabarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006 (KTSP), menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menentukan waktu penerapan siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyepakati dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2018. Adapun susunan kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1) Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. selain itu peneliti juga menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa yang nantinya akan digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada dosen. Pada tahap validasi ini peneliti menvalidasikan RPP dan instrumen pengumpulan data yang kemudian divalidasikan kepada bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I yang mendapatkan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sebagai observer untuk dipelajari. Peneliti juga membuat instrument penilaian non tes yang berupa penilaian *performance* tentang materi menceritakan pengalaman yang mengesankan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrument penilaian non tes, peneliti juga menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah disusun divalidasikan kepada Drs. Nadlir, M.Pd.I. Setelah dokumen Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa divalidasi, Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa siap ditunjukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain itu peneliti juga menyiapkan kupon bicara, yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai rencana dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Oktober 2018 pukul 12.30-14.00 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru bahasa Indonesia kelas III sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang model pembelajaran yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, kupon berbicara, absensi juga lembar intrument. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru dan peserta didik menjawab salam dengan baik. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada peserta didik dengan berkata “Halo, bagaimana kabarnya hari ini?”, peserta didik pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa senyum ceria. Allahuakbar!” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Dalam hal ini ketua kelas dengan tanggap memimpin teman-temannya. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil melalui buku absen dan peserta didik yang hadir mengangkat tangannya.

Untuk membangkitkan semangat peserta didik guru mengajak bernyanyi lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran yakni "Naik delman", peserta didik dengan bersuka ria menyanyikan lagu tersebut. Kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan beserta tujuannya. Setelah peserta didik mengetahui materi pembelajaran dan tujuannya, guru memberikan stimulus berupa bercerita seputar pengalaman yang mengesankan kepada siswa.

Guru mengajukan pertanyaan "Pengalaman mengesankan apa yang sangat menyenangkan?", Beberapa jawaban dari peserta didik yakni "jalan-jalan ke pantai bersama ayah dan ibu", "liburan ke rumah nenek, Bu", "saat saya ulang tahun, Bu". Kemudian guru menjawab serta mengajukan pertanyaan kembali "nah, banyak sekali ya pengalaman yang mengesankan". lalu guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menanyakan pada siswa pengalaman mengesankan apa saja yang pernah kalian alami. Setelah mendapatkan beragam jawaban dari siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai urutan absen, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Guru juga membagi dan mengkondisikan tempat duduk untuk setiap kelompok.

Setelah siswa terbagi dan duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan contoh bacaan cerita pengalaman mengesankan kepada setiap kelompok. Kemudian Siswa diminta setiap kelompok menunjuk salah satu teman untuk membacakan contoh cerita pengalaman mengesankan yang diberikan oleh guru yang didengarkan oleh kelompok masing masing. Siswa diminta untuk memahami kalimat dalam cerita tersebut berupa isi cerita pengalaman mengesankan yang diberikan dengan dibimbing oleh guru. Setelah semua isi cerita dipahami oleh siswa kemudian guru meminta setiap siswa menentukan cerita tentang pengalaman yang mengesankan apa yang ingin disampaikan kepada teman-teman kelas.

Kemudian guru menjelaskan bahwa akan memberikan satu kupon berbicara pada setiap siswa. Kupon tersebut harus digunakan untuk menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada temannya di depan kelas. Guru juga meminta siswa untuk aktif dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak boleh ada yang takut atau malu-malu. Satu kupon bicara untuk satu kali kesempatan bercerita di depan kelas, guru memberikan waktu ±30 detik per kupon yang digunakan untuk bercerita di depan kelas. Siswa yang akan bercerita di depan kelas menyerahkan kuponnya ke guru, setiap siswa wajib menggunakan kuponnya sampai habis.

Guru selalu memberi penguatan setelah siswa bercerita tentang pengalaman yang mengesankan di depan kelas. Guru meminta siswa untuk bertepuk tangan kepada siswa yang telah menghabiskan atau menggunakan kupon berbicaranya. Guru juga memberikan semangat atau motivasi untuk siswa yang masih memegang kupon berbicaranya atau belum menggunakannya untuk memberi tanggapan agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru meminta peserta didik untuk unjuk tangan dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini dan hikmah yang dapat diambil dari beberapa pengalaman mengesankan yang telah diceritakan siswa di depan kelas. Guru mengajak berdoa bersama dengan siswa dan menutup pembelajaran bersama-sama dengan mengucap "Alhamdulillah" dan tepuk tangan. Selanjutnya guru mengucapkan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses berkegiatan. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan panduan lembar observasi yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token* mendepatkan nilai akhir 76,6 yang bisa dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong cukup, karena 1 dari 4 aspek mendapatkan skor 4, 1 dari 4 sapek mendapatkan skor 3, sedangkan 2 dari 4 aspek mendapatkan skor 2, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan cukup baik, dikarenakan adalah ketika guru mengucapkan salam, membaca do’a bersama siswa, dan adanya absensi dari guru diikuti dengan baik, namun masih ada kekurangan ketika guru memberikan apersepsi seputar menceritakan pengalaman yang mengesankan sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkurang dan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru terlihat mengingat-ingat apa tujuan pembelajaran pada siklus kali ini.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong baik, karena 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, sedangkan 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 2. hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap kegiatan inti sesuai dengan RPP dengan baik, Dikarenakan ketika guru menyediakan, membagikan lembar penugasan serta guru membimbing setiap siswa secara bergantian terkait dengan lembar penugasan dengan baik sehingga siswa tidak merasa kebingungan, namun ketika guru menjelaskan pembelajaran model *time token* pada materi pembelajaran menceritakan pengalaman mengesankan kurang menguasai dan penjelasan guru terkait model pembelajaran *time token* yang masih sulit dipahami siswa.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan 2 dari 5 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 3 dari 5 aspek mendapatkan skor 3. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token.* Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token* mendapatkan nilai presentase 79,1 dan tergolong baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan baik, karena 1 dari 4 aspek mendapatkan skor 4, 2 dari 4 aspek mendapatkan skor 3, sedangkan 1 dari 4 aspek mendapatkan skor 2. Hal ini dikarenakan ketika peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama mengikuti dengan sangat baik, peneliti juga memberikan *ice breaking* dan mengajukan pertanyaan (*Apersepsi*) siswa-siswi cukup antusias, namun ketika mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti siswa-siswi tidak begitu memperhatikan.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, karena 1 dari 5 aspek mendapatkan skor 4, 3 dari 5 aspek mendapatkan skor 3, sedangkan 1 dari 5 aspek mendapatkan skor 2. Hal ini dikarenakan pada waktu penugasan tiap kelompok siswa berdiskusi dengan baik sesuai lembar penugasan dari guru dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan secara bergantian, namun ketika guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil siswa kurang begitu memperhatikan intruksi dari guru. Di akhir kegiatan inti siswa sangat antusias ketika teman menyampaikan cerita di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, 2 dari 3 aspek mendapatkan sekor 4, sedangkan 1 dari 3 aspek mendapatkan sekor 3. Hal ini dikarenaakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang disampaikan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7.

3) Hasil Nilai Peserta Didik

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara individu guna menjadi tolok ukur tingkat pemahaman konsep pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan. Adapun rincian hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Aspek penilaian				Jumlah skor	Nilai	Ket	
		A	B	C	D			T	TT
1	A N I	3	4	4	2	13	81,25	√	
2	A H S	2	3	2	2	9	56,25		√
3	A A A R	4	3	3	2	12	75	√	
4	A D H	2	2	2	1	7	43,75		√
5	A R U	4	4	2	3	13	81,25	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	A F R	4	3	2	3	12	75	√	
7	A Y R	2	3	3	3	11	68,75		√
8	A N	4	3	4	3	14	87,5	√	
9	A C P	2	2	2	2	8	50		√
10	A K N	4	4	2	2	12	75	√	
11	B D P	2	2	2	3	9	56,25		√
12	B D H	4	3	2	3	12	75	√	
13	E N I	3	3	2	2	10	62,5		√
14	F F R	3	3	4	2	12	75	√	
15	M A	3	4	4	3	14	87,5	√	
16	K A N	2	2	1	2	7	43,75		√
17	P R	3	3	3	3	12	75	√	
18	M D A	4	4	2	3	13	81,25	√	
19	M V	3	2	2	1	8	50		√
20	T W R	3	3	4	2	12	75	√	
21	N S N	3	2	3	2	10	62,5		√
22	S W A	3	3	2	4	12	75	√	
23	M Y A	3	1	2	3	9	56,25		√
Siswa Tidak Masuk									
24	N Z R								
25	N C Y								
JUMLAH							1.568,75		
NILAI RATA-RATA							68,2		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS							13 Siswa		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS							10 Siswa		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK MASUK							2 Siswa		
PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR							56,5 %		

Keterangan :

Aspek Penilaian A = Pelafalan
B = Kelancaran
C = Susunan Kalimat
D = Intonasi

$$\text{Nilai Rata} - \text{Rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{1.568,75}{23}$$

= 68,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar } = \frac{\text{Jumlah Semua yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \; x \; 100\%$$

$$= \frac{13}{23} x \; 100\% = 56{,}5\%$$

Merujuk pada hasil penilaian, terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan sedangkan 10 peserta didik lainnya masih belum mengalami ketuntasan dan terdapat 2 peserta didik tidak masuk. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,2 dan ketuntasan belajar yang didapat mencapai 56,5%. Berikut keterangan perhitungannya:

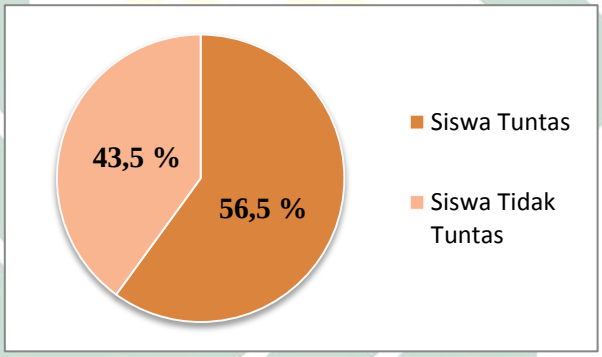

Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Diagram lingkaran ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas III Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan melalui model pembelajaran *time token* adalah 56,5%. Menurut kriteria tingkat keberhasilan belajar yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelompokkan menjadi empat kategori, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

Untuk perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,2. Hal ini menunjukkan peningkatan dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 62,12. Walaupun terdapat peningkatan untuk perolehan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I, namun belum bisa dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditentukan untuk perolehan nilai rata-rata kelas minimal 75.

d. Refleksi

Pada penelitian siklus I yang telah dilaksanakan, menurut hasil yang diperoleh sudah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Peningkatan tersebut dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang pada pra siklus hanya 32%, sedangkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa adalah 56,5%. Meskipun ada peningkatan keterampilan berbicara, namun belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ≥75%.

Selain itu, nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 62,12 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68,2. Tetapi belum bisa dikatakan berhasil, karena belum memenuhi indikator keberhasilan yakni perolehan nilai rata-rata kelas minimal 75. Untuk observasi aktivitas guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siswa hasilnya dikategorikan cukup baik, sama-sama menunjukkan angka 68,2%.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menemukan adanya kelemahan-kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

1) Guru masih kurang dalam memotivasi siswa untuk menggunakan kupon berbicara, sehingga siswa cinderung diam atau malu-malu masih tidak bisa aktif dalam pembelajaran.
2) Tidak adanya *reward* atau hadiah secara nyata yang diberikan kepada siswa yang telah menghabiskan kupon bicaranya terlebih dahulu, agar siswa terpacu dengan kompetisi antar siswa serta lebih antusias dan termotivasi dalam menggunakan kupon bicaranya.
3) Untuk siswa yang belum menggunakan kupon bicaranya, tidak ada umpan atau pancingan dari guru untuk siswa tersebut agar berbicara atau mengeluarkan pendapatnya tentang cerita yang disampaikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil dan kelemahan-kelemahan tersebut serta diskusi dengan guru kolaborasi, maka direkomendasikan perlu dilanjutkan ke siklus II, dengan perbaikan kegiatan pembelajaran pada RPP agar hasil yang diperoleh pada siklus berikutnya lebih memuaskan. Sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah tetap. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru harus lebih memotivasi siswa agar aktif dan menggunakan kupon berbicaranya serta tidak diam saja.
2) Dalam pembelajaran, siswa yang telah menghabiskan kupon bicaranya akan diberi *reward* atau hadiah, agar siswa terpacu dengan kompetisi antar siswa yang nantinya diharapkan siswa berani berbicara di depan kelas dan di dengarkan temannya.
3) Untuk siswa yang belum menggunakan kupon bicaranya, guru akan memberikan umpan atau pancingan berupa pertanyaan agar siswa tersebut berbicara atau mengeluarkan pendapatnya tentang cerita yang disampaikan di depan kelas.

3. Siklus II

Berdasarkan identifikasi pada siklus I pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Kedungasri Waru Sidoarjo, terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006 (KTSP), berdasarkan hasil pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Tanada Wedungasri waru sidoarjo, terdapat beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan pada siklus II yang dilakukan hari Selasa 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oktober 2018. Adapun susunan kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1) Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. selain itu peneliti juga menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa yang nantinya akan digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2) Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada dosen. Pada tahap validasi ini peneliti menvalidasikan RPP dan instrumen pengumpulan data yang kemudian divalidasikan kepada bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I yang mendapatkan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga sebagai observer untuk dipelajari. Peneliti juga membuat instrument penilaian non tes yang berupa penilaian *performance* tentang materi menceritakan pengalaman yang mengesankan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrument penilaian non tes, peneliti juga menyusun dan mempersiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah disusun divalidasikan kepada Drs. Nadlir, M.Pd.I. Setelah dokumen Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa divalidasi, Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa siap ditunjukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain itu peneliti juga menyiapkan kupon bicara, yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai rencana dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 12.30-14.00 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru bahasa Indonesia kelas III sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang model pembelajaran yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, kupon berbicara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absensi juga lembar intrument, *reward*. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru dan peserta didik menjawab salam dengan baik. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada peserta didik dengan berkata "Halo, bagaimana kabarnya hari ini?", peserta didik pun menjawab "Alhamdulillah, luar biasa senyum ceria. Allahuakbar!" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Dalam hal ini ketua kelas dengan tanggap memimpin teman-temannya. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil melalui buku absen dan peserta didik yang hadir mengangkat tangannya.

Untuk membangkitkan semangat peserta didik guru memberikan *ice breking* untuk mengecek konsentrasi peserta didik, peserta didik dengan bersuka ria mengikuti aba-aba dari guru tersebut. Kemudian guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju kedepan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berceritaseputar pengalaman yang pernah dialami. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari dengan memberikan stimulus berupa bercerita sekilas seputar pengalaman yang mengesankan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan "Pengalaman mengesankan apa yang sangat menyenangkan?", Beberapa jawaban dari peserta didik yakni "jalan-jalan ke pantai bersama ayah dan ibu", "Liburan kerumah nenek, Bu", "Saat saya ulang tahun, Bu". Kemudian guru menjawab serta mengajukan pertanyaan kembali "Nah, banyak sekali ya pengalaman yang mengesankan yang kalian alami".

Setelah mendapatkan beragam jawaban dari siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai urutan absen, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Guru juga membagi dan mengkondisikan tempat duduk untuk setiap kelompok.

Setelah siswa terbagi dan duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan contoh bacaan cerita bergambar tentang pengalaman mengesankan seseorang kepada setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok menunjuk salah satu teman untuk membacakan contoh cerita bergambar yang diberikan oleh guru yang didengarkan oleh kelompok masing-masing dengan didampingi oleh guru. Siswa diminta untuk memahami kalimat dalam cerita tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa isi cerita pengalaman mengesankan yang diberikan dengan dibimbing oleh guru. Setelah semua isi cerita dipahami oleh siswa kemudian guru meminta setiap siswa menentukan cerita tentang pengalaman yang mengesankan apa yang ingin disampaikan kepada teman-teman kelas.

Kemudian guru menjelaskan bahwa akan memberikan satu kupon berbicara pada setiap siswa. Kupon tersebut harus digunakan untuk menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada temannya di depan kelas. Guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang berani menceritakan pengalamannya di depan kelas dengan kupon yang sudah diberikan oleh guru. Guru juga meminta siswa untuk aktif mendengarkan temannya bercerita di depan kelas. Satu kupon bicara untuk satu kali kesempatan bercerita di depan kelas, guru memberikan waktu ±30 detik per kupon yang digunakan untuk bercerita di depan kelas. Siswa yang akan bercerita di depan kelas menyerahkan kuponnya ke guru, setiap siswa wajib menggunakan kuponnya sampai habis.

Guru selalu memberi penguatan setelah siswa bercerita tentang pengalaman yang mengesankan di depan kelas. Guru meminta siswa untuk bertepuk tangan kepada siswa yang telah menghabiskan atau menggunakan kupon berbicaranya. Guru juga memberikan semangat untuk siswa yang masih memegang kupon berbicaranya atau belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakannya untuk bercerita di depan kelas agar mendapatkan *reward* seperti yang sudah menghabiskan kupon berbicaranya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru meminta peserta didik untuk unjuk tangan dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini dan hikmah yang dapat diambil dari beberapa pengalaman mengesankan yang telah diceritakan siswa di depan kelas. Guru mengajak berdoa bersama dengan siswa dan menutup pembelajaran bersama-sama dengan mengucap "Alhamdulillah" dan tepuk tangan. Selanjutnya guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan panduan lembar observasi yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup selama pelaksanaan proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menerapkan model pembelajaran *time token* mendepatkan nilai akhir 93,3 yang bisa dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong sangat baik, karena 3 dari 4 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 1 dari 4 sapek mendapatkan skor 3, dalam kegiatan pendahuluan ini guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat, mulai dari guru mengajak siswa berdo'a bersama dengan tenang dan pengkondisian kelas dengan memberikan *ice breaking* sehingga siswa antusias dalam kegiatan pendahuluan ini, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3. Dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan materi dengan suara yang lantang sehingga diperhatikan dan didengar oleh siswa, guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami. Dalam pembelajaran *time token* ini guru juga membimbing siswa dalam bercerita di depan kelas secara bergantian dengan memberikan contoh cerita bergambar sehingga siswa sangat antusias dan senang sehingga siswa tertarik untuk bercerita di depan kelas.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan 4 dari 5 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 1 dari 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek mendapatkan skor 3. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan penutup guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token.* Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token* mendapatkan nilai presentase 95,8 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena 4 dari 4 aspek mendapatkan skor 4, Hal ini dikarenakan ketika peneliti memberikan *ice breaking* dan mengajukan pertanyaan (*Apersepsi*) siswa-siswi sangat antusias, dan saat mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti siswa sangat memperhatikan dengan seksama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, karena 3 dari 5 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 dari 5 aspek mendapatkan skor 3. Hal ini dikarenakan pada peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil siswa mengikuti intruksi peneliti dengan, pada waktu penugasan tiap siswa berdiskusi dengan baik sesuai lembar penugasan dari guru. Di akhir kegiatan inti siswa sangat antusias ketika teman menyampaikan cerita di depan kelas dan mendapatkan *reward.*

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, 3 dari 3 aspek mendapatkan sekor 4. Hal ini dikarenaakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang disampaikan oleh guru, siswa juga membuat kesimpulan terkait cerita apa saja yang disampaikan oleh temannya di depan kelas. sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7.

3) Hasil Nilai Peserta Didik

Dalam tahap tindakan pada siklus II terdapat hasil non tes yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara individu guna menjadi tolok ukur tingkat pemahaman konsep pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan. Adapun rincian hasil penilaian sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Aspek penilaian				Jumlah skor	Nilai	Ket	
		A	B	C	D			T	TT
1	A N I	4	4	4	3	15	93,75	√	
2	A H S	4	2	3	4	13	81,25	√	
3	A A A R	3	4	4	3	14	87,5	√	
4	A D H	2	4	2	2	10	62,5		√
5	A R U	4	4	3	3	14	87,5	√	
6	A F R	3	3	4	3	13	81,25	√	
7	A Y R	4	4	2	3	13	81,25	√	
8	A N	4	4	4	4	16	100	√	
9	A C P	2	2	4	2	10	62,5		√
10	A K N	4	4	3	4	15	93,75	√	
11	B D P	3	4	4	2	13	81,25	√	
12	B D H	3	3	4	4	14	87,5	√	
13	E N I	3	4	2	4	13	81,25	√	
14	F F R	3	3	4	4	14	87,5	√	
15	M A	4	4	4	2	14	87,5	√	
16	K A N	2	2	3	3	10	62,5		√
17	P R	4	4	3	4	15	93,75	√	
18	M D A	4	4	4	4	16	100	√	
19	M V	4	2	2	2	10	62,5		√
20	T W R	3	3	3	4	13	81,25	√	
21	N S N	3	3	4	3	13	81,25	√	
22	S W A	3	3	4	4	14	87,5	√	
23	M Y A	4	4	4	4	16	100	√	
24	N Z R	3	4	4	3	14	87,5	√	
Siswa Tidak Masuk									
25	N C Y								
JUMLAH							2.012,5		
NILAI RATA-RATA							83,8		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS							20 Siswa		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS							4 Siswa		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK MASUK							1 Siswa		
PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR							83,3 %		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Aspek Penilaian A = Pelafalan
B = Kelancaran
C = Susunan Kalimat
D = Intonasi

$$\text{Nilai Rata} - \text{Rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{2.012,5}{24}$$

= 83,8

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Semua yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \; x \; 100\%$$

$$= \frac{20}{24} x \; 100\% = 83,3\%$$

Merujuk pada hasil penilaian, terdapat 20 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan sedangkan 4 peserta didik lainnya masih belum mengalami ketuntasan dan terdapat 1 peserta didik tidak masuk. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,8 dan ketuntasan belajar yang didapat mencapai 83,3%. Berikut keterangan perhitungannya:

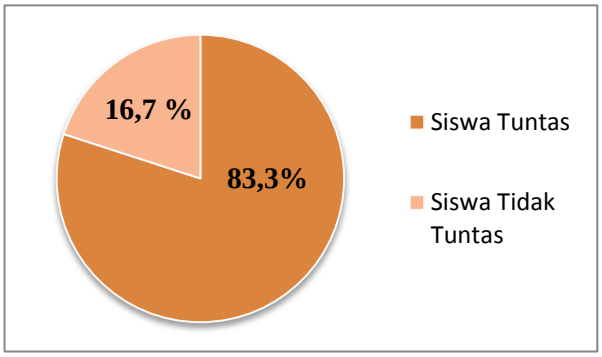

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram lingkaran ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas III Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan melalui model pembelajaran time token adalah 83,3%. Menurut kriteria tingkat keberhasilan belajar yang telah dikelompokkan menjadi empat kategori, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori cukup.

Untuk perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 83,8. Hal ini menunjukkan peningkatan dari perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,2. terdapat peningkatan untuk perolehan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, sudah bisa dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditentukan untuk perolehan nilai rata-rata kelas minimal 75.

d. Refleksi

Pada penelitian siklus II yang telah dilaksanakan hasil belajara siswa dalam keterampilan berbicara meningkat dengan baik yang dimana peneliti mengembangkan proses pembelajaran dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I, pada pembelajaran siklus II ini peneliti lebih memotivasi siswa agar dapat menggunakan kupon bicaranya dengan maksimal dengan adanya pemberian *reward* kepada siswa yang berani menggunakan kupon bicaranya untuk bercerita sehingga memicu siswa lebih bersemangat dan percaya diri untuk menghabiskan kupon bicaranya sehingga proses pembelajaran menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dan adanya umpan balik ketika siswa selesai bercerita. menurut hasil yang diperoleh sudah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa materi menceritakan peristiwa yang mengesankan. Peningkatan tersebut dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang pada siklus I hanya 56,5%, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa adalah 83,3%. Maka adanya peningkatan keterampilan berbicara, sudah dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ≥75%.

Selain itu, nilai rata-rata kelas pada kondisi siklus I adalah 68,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,8. Tetapi belum bisa dikatakan berhasil, karena belum memenuhi indikator keberhasilan yakni perolehan nilai rata-rata kelas minimal 75. Untuk observasi aktivitas guru dan siswa hasilnya dikategorikan sangat baik, sama-sama menunjukkan angka 95,8%. Dengan adanya model pembelajaran *time token* ini, sangat membantu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan senang saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada penilitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam materi menceritakan pengalaman yang mengesankan karena membuat siswa menjadi aktif dan percaya diri berbicara di depan kelas. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktifitas guru dan siswa siklus I dan II :

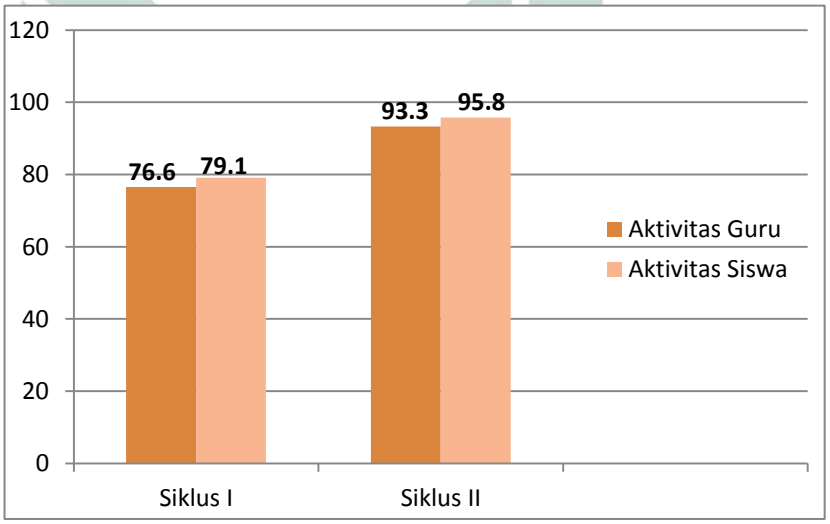

Gambar 4.3
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram tersebut menunjukan adanya kenaikan dari siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori baik dengan nilai akhir 76,6 dan aktivitas siswa juga tergolong kategori baik dengan nilai akhir 79,1. Kesulitan pada siklus I karena siswa-siswi masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *time token*, instruksi guru saat pembentukan kelompok dan penyampaian materi kurang tepat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas III. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan peningkatan skor akhir pada aktivitas guru dari 76,6 di siklus I menjadi 93,3 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor akhir dari 79,1 dari siklus I menjadi 95,8 di siklus II.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 siswa mendapatkan rata-rata kelas 68,2 dan prosentase kekuntasan belajar mencapai 56,5% siswa yang tuntas dalam belajar 10 dari 25 siswa. Dari hasil siklus I dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil, dikarenakan belum mencapai indikator kinerja yang telah di tentukan. Permasalahan-permasalahan yang berada disiklus I yaitu: (1) Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *time token*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan model pembelajaran ini juga termasuk model yang mudah diterapkan, (2) Guru kurang tepat memberikan intruksi sehingga ada beberapa siswa yang kurang faham terkait penugasan yang diberikan oleh guru, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama, (3) Saat guru meminta siswa untuk bercerita didepan kelas terkait pengalaman yang mengesankan siswa cinderung tidak berani dan malu, dan tidak adanya penyemangat kepada siswa agar berani maju ke depan kelas sehingga yang maju bercerita tidak semua siswa.

Dari permasalahan-permasalahan yang berda pada siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan membenahi permasalahan-permasalahan yang berada pada siklus I, hasil diskusi antara guru dan peneliti yaitu: (1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *time token* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa, (2) Guru menjelaskan dan memberikan intruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan memberikan *ice breking* sehingga siswa tidak merasa jenuh dan siswa mendengarkan terkait penugasan yang diberikan oleh guru, dari sini kelas akan menjadi tidak gaduh dan pembelajaran berjalan dengan baik, (3) Saat guru meminta siswa untuk bercerita didepan kelas terkait pengalaman yang mengesankan siswa, guru memberikan *reward* kepada siswa yang mau menghabiskan kupon bicaranya untuk bercerita didepan kelas sehingga memicu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat siswa untuk berani maju ke depan kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Setelah melakukan siklus II hasil pemahaman siswa meningkat pesat, dikarenakan masalah-masalah yang berada di siklus I dapat diatasi dengan maksimal. Meningkatnya hasil keterampilan berbicara siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan model pembelajaran *time token* dapat membantu siswa dalam memahami materi menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan model yang diterapkan. Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa dari siklus I dan II diperoleh data tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa terhadap materi meceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	68,2 (Cukup)	83,8 (Baik)
2	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	56,5 % (Sangat tidak baik)	83,3 % (Baik)
3	Jumlah siswa yang tuntas	10 dari 25 siswa	20 dari 25 siswa

Berdasarkan table di atas didapatkan data bahwa pada siklus I keterampilan berbicara siswa termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata kelas 68,2 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 56,5% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 10 dari 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Pada siklus II dengan materi yang sama, nilai rata-rata kelas sebanyak 83,8 yang dapat dikategorikan baik, untuk prosentase ketuntasan belajar sebanyak 83,3% yang dapat dikategorikan baik, untuk siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 20 dari 25 siswa. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, prosentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

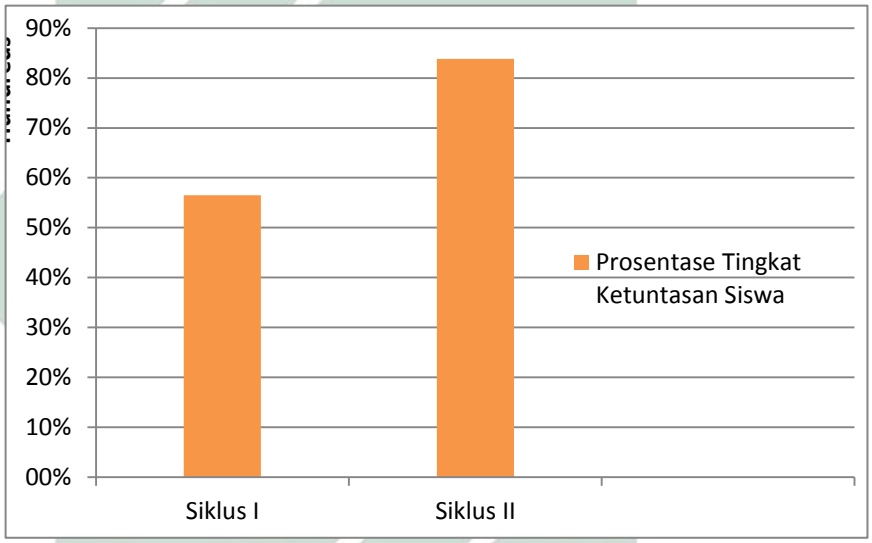

Gambar 4.5
Diagram Prosentase Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo melalui model pembelajaran *time token* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 75
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 75
3. Model pembelajaran *time token* dikatakan berhasil jika ≥ 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indikator kinerja penelitian ini adalah:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 95,8
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 83,8
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 83,8%.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	76,6 (Baik)	93,3 (Sangat baik)	16,7
2	Aktivitas siswa	79,1 (Baik)	95,8 (Sangat baik)	16,7
3	Nilai rata-rata kelas	68,2 (Cukup)	83,8 (Baik)	15,6
4	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	56,5% (Rendah)	83,3% (Tinggi)	27,3
5	Jumlah siswa yang tuntas	10 dari 25 siswa	20 dari 25 siswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo melalui penerapan model pembelajaran *time token* pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan, peneliti mendapatkan simpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *time token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menceritakan pengalaman yang mengesankan di kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo sudah diterapkan dengan baik dimana guru menguasai materi pembelajaran dan membimbing siswa dalam bercerita di depan kelas kemudian adanya umpan balik kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif Hal ini dibuktikan pada skor aktivitas guru, yaitu 76,6 (baik) pada siklus I naik menjadi 93,3 (sangat baik) pada siklus II. Skor aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu, 79,1 (baik) pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95,8 (sangat baik). Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, maka penerapan model pembelajaran *time token* berhasil dan sudah dilakukan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menceritakan pengalaman yang mengesankan di kelas III MI Tanada Wedungasri Waru Sidoarjo sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana peneliti mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan kupon bicaranya dengan maksimal dan adanya pemberian *reward* kepada siswa sehingga memicu siswa lebih bersemangat dan percaya diri untuk menghabiskan kupon bicaranya. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan belajar pada prasiklus mencapai 32%, jumlah siswa 8 dari 25 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I termasuk kategori cukup dengan memperoleh rata-rata kelas 68,2 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 58,5%, jumlah siswa 10 dari 15 yang tidak tuntas. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi kategori baik yaitu 83.8 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 83,3% yang juga tergolong dalam kategori baik. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas adalah 20 dan siswa yang tidak tuntas adalah 5.

B. Saran

Berdasarkan simpulan peneliti diatas, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya menggunakan mateode yang menarik perhatian siswa, agar materi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan maksimal, khususnya pada pelajaran bahasa indonesia, karena keterampilan berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa berada pada mata pelajaran bahasa indonesia, apalagi peserta didik masih duduk di bangku madrasah ibtidaiyah kelas bawah. Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran *time token* karena model ini cukup mudah diterapkan dan siswa dapat mengikuti model pembelajaran ini tanpa mengganggu dan kebingungan dalam mempelajari suatu materi.

2. Bagi siswa

   Siswa hendaknya lebih siap dalam mengikuti belajar mengajar di kelas. Selain itu peserta didik seharusnya lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti

   Peneliti hendaknya lebih banyak lagi mencari referensi dan mempelajari model pembelajaran *time token* agar bisa meminimalisir waktu dan menerapkan model pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Abidin Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama)

Alfin Jauharoti. 2009. Keterampilan Dasar Berbahasa, (Surabaya: Pustaka Intelektual).

Al-Qur'an, (Semarang: PT. Karya Toha Putra)

Cahyani Isa. 2012. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam).

Fuad Jauhar. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Tulungagung: Press)

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Ningrum Epon. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan dan Contoh* (Yogyakarta : Buana Nusantara).

Nurgiyanto Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. (Yogyakarta: BPFE).

Prayogo Imam, 2012. Judul Skripsi *Peningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Time Token Dengan Menggunakan Media Gamba* (Surakarta; Universitas Muhamadiyah Surakarta)

Santoso Fuji. 2007. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Slamet St.Y. 2007. Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

TIM LAPIS- PGMI. 2008. Bahasa Indonesia 1. (Surabaya: LAPIS PGMI).

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tolhah Moch. dkk. 2009. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Surabaya: PT Revka Petra Media).

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group)

Yusuf Husny, dkk. 1981. Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas IV Sekolah Dasar yang Berbahasa Ibu Bahasa Aceh: Mendengarkan dan Berbicara. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Zulela. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id